

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH TERHADAP *QUALITY ASSURANCE* SEKOLAH LEMBAGA PAUD AISYIYAH KABUPATEN JEMBER

Angraeny Unedia Rachman^{1,*}, Nurul Imamah², Tri Endang Jatmikowati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Jalan Karimata Nomor 49, Jember, Indonesia

^{*} Email corresponding author: anggraeniunedia@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan merupakan kekuatan penting dalam pengelolaan organisasi, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan dari suatu organisasi yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner terhadap *quality assurance* suatu lembaga pendidikan, dikarenakan sebagai pemimpin di lembaganya harus mampu membawa lembaga ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil Penelitian diperoleh bahwa nilai dari Pearson Correlation untuk Persampahan (%) sebesar 1, artinya adalah hubungan antara *quality assurance* sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kepemimpinan Visioner. Dalam proses menjalankan tugas kepemimpinannya, terkait dengan mutu sekolah, kepala sekolah berpedoman pada *quality assurance* agar mampu untuk pengembangan proses pendidikan sesuai dengan standar proses yang telah disepakati.

Kata kunci: *Kepercayaan Visioner; Quality Assurance; Sekolah*

Abstract

The background of this research is that leadership is an important force in organizational management, the ability to lead effectively is the key to the success of an organization that can encourage schools to realize the vision and mission, goals and objectives of the school through school programs that are implemented in a planned and The aim of this research is to determine the effect of visionary leadership on the quality assurance of an educational institution, because as a leader in the institution one must be able to lead the institution towards achieving the goals that have been set. The research method used by researchers uses a descriptive quantitative research approach. The research results show that the value of the Pearson Correlation for Garbage (%) is 1, which means that the relationship between quality assurance is very influential in growing Visionary leadership. In the process of carrying out his leadership duties, related to school quality, the principal is guided by quality assurance so that he is able to develop the educational process in accordance with agreed process standards.

Keywords: *Visionary Leadership; Quality Assurance; Schools*

PENDAHULUAN

Kepercayaan visioner merupakan perilaku kepemimpinan yang mempunyai kemampuan antisipasi terhadap perubahan sekolah di masa depan untuk mencapai tujuan sekolah, (Karwan et al., 2020). Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru untuk dapat meningkatkan mutu sekolah.

Kepercayaan yang visioner dalam pengembangan praktik kepemimpinannya dengan melalui pengembangan diri dalam kepemimpinan yang diterapkan sehingga hal tersebut akan mengasah keterampilan mereka yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi, (Taylor et al., 2014). Suatu organisasi membutuhkan adanya peran seorang pemimpin yang berorientasi pada visi yang mampu menggerakkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki.

Kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang dalam pelaksanaan kinerja pokoknya berfokus dengan visi yang telah ditentukan dan telah dirancang untuk masa depan, (Lifornita & Sholeh, 2021). Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi menjadi realita menjadi tuntutan kapasitas kepemimpinan yang unggul, sehingga hal ini juga menuntut kerja keras dari pemimpin untuk mampu menggerakkan dan melakukan pengawasan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan mempunyai peran aktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan yang baik, (Stanescu et al., 2020). Kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan peran strategis dan teknis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, kepala sekolah tidak saja sebagai pemimpin pembelajaran tetapi juga merupakan pemimpin secara keseluruhan yang mencakup terkait dengan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu lembaga sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi yang akan menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner diantaranya adalah mampu untuk merumuskan merumuskan visi lembaga dengan baik, menjelaskan program kegiatan untuk dapat mewujudkan visi sekolah serta dapat mengembangkan perubahan dan perencanaan yang terstruktur, (Suparno & Asmawati, 2018). Kepala sekolah sebagai pelaksana tugas dituntut memiliki gagasan yang terus berkembang terutama dalam strategi untuk meningkatkan mutu sekolah.

Keberhasilan pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dalam peningkatan mutu sekolah tidak lepas dari peran keterlibatan dari peran guru dalam peningkatan kinerjanya, (Molina, 2018),

(Alifiyah & Juharyanto, 2019). Gaya kepemimpinan visioner yang dijalankan oleh kepala sekolah harus dapat menunjukkan peran menjadi ujung tombak dalam transformasi dan implementasi pelaksanaan program sekolah yang dipimpinnya mengarah pada kemajuan dan kemandirian.

Kepemimpinan visioner menekankan pentingnya visi bagi organisasi untuk mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif, (Mukti, 2018). Kekuatan dari pemimpin dalam menghasilkan berbagai kebijakan dan strategi kerja dengan pedoman untuk mencapai visi organisasi. Sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas yang dengan mudah dapat dipahami oleh semua anggotanya.

Kepemimpinan visioner memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, dikarenakan peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya memberikan visi yang jelas serta dapat mengimplementasikan visi yang telah dibuatnya untuk peningkatan kinerja guru sehingga diharapkan terjadi peningkatan pula terhadap mutu dan kualitas Pendidikan, (Purwanto, 2021). Pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan produktif apabila gaya kepemimpinannya mempunyai konsep tentang pendidikan di masa depan serta upaya menciptakan pendidikan yang produktif.

Gaya kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kinerja organisasi untuk menghadapi situasi dan kondisi yang semakin tidak menentu, globalisasi dan kompleksitas organisasi, (Fransiska, Winda;Harapan, 2020). Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang menjadikan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan budaya kerja dan kinerja guru dalam menvcapai tujuan yang telah ditentukan.

Peran pemimpin yang visioner sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan visioner mempunyai orientasi masa depan serta

mempunyai perencanaan yang sistematis dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk aplikasi dari visi sekolah untuk peningkatan mutu sekolah, (Hanif & Budi, 2020). Kepemimpinan visioner dituntut tidak hanya mempunyai kemampuan dalam perumusan dan implementasi dari visi organisasi, namun diperlukan juga memerlukan strategi untuk pelaksanaan program-program organisasi yang telah disepakati bersama.

Strategi untuk mewujudkan program sekolah yang telah disepakati yaitu dengan mengoptimalkan produktivitas guru serta guru berkomitmen kuat untuk dalam pencapaian visi, melalui peningkatan *self efficacy* dengan peningkatan kemampuan guru sehingga mampu meningkatkan kinerja guru, serta dengan dukungan dari pemimpin yang visioner akan mampu mewujudkan tercapainya visi dari sekolah, (Lestari et al., 2022), (Rachman etc, 2021). Pemimpin mempunyai kekuatan untuk dapat menggerakkan anggotanya serta mampu untuk membimbing dan menciptakan iklim kerja yang mendukung proses administrasi dan kegiatan pembelajaran.

Dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menguasai bidang teknologi sebagai salah satu upaya untuk eksplorasi potensi diri sendiri serta mempersiapkan menghadapi tantangan di era revolusi digital, (Fitriyah & Santosa, 2020). Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini dan masa depan serta mampu mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas

Mutu pendidikan yang berkualitas perlu dikelola dengan baik dan sistematis, melalui pengelolaan sumber daya untuk memperoleh hasil kinerja yang unggul yang dapat dilihat dan juga dirasakan untuk kepuasan konsumen, (Nabila, 2022). Keberhasilan pendidikan salah satunya bergantung kepada tanggung jawab guru

dalam pelaksanaan tugas pengajaran, selain hal tersebut salah satunya juga peran dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam kependidikan yang mampu memberikan stimulasi untuk peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah.

Dalam proses menjalankan tugas kepemimpinannya, terkait dengan mutu sekolah, kepala sekolah berpedoman pada *quality assurance* agar mampu untuk pengembangan proses pendidikan sesuai dengan standar proses yang telah disepakati, (Praja, 2018). Pedoman tentang standart proses yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memimpin akan mampu menghasilkan informasi bahwa satuan pendidikan senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didiknya. Peningkatan kualitas pengelolaan sekolah penting untuk dilakukan karena merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki dan peningkatan kualitas Pendidikan.

Quality assurance merupakan jaminan proses, bahwa proses pendidikan dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, (Praja, 2018). Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat kuat dalam penjaminan mutu agar dapat menselaraskan semua komponen pendidikan yang tersedia sehingga dapat menghasilkan kualitas yang maksimal untuk mewujudkan visi sekolah.

Peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu sekolah juga tergambar dengan pengembangan budaya sekolah yang berkarakter, dengan melalui pengarahan pada warga sekolah, memberikan tambahan wawasan tentang perubahan serta memberikan pelatihan. (Adriansyah et al., 2022). Melalui peran kepala sekolah dengan berperan sebagai model agar dapat membentuk karakter di sekolah, menjadi agen perubahan untuk peningkatan kualitas pendidikan serta penguatan karakter.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan melalui pendekatan secara bertahap melalui kegiatan-kegiatan

yang berkelanjutan terhadap seluruh komponen pendidikan berdasarkan mutu untuk kepentingan kepuasan dari *stakeholder*, (Hasnadi, 2021). Penerapan pengelolaan mutu di lembaga pendidikan melalui pendekatan yang obyektif dan integratif agar dapat mengoptimalkan seluruh komponen sekolah agar dapat menerapkan konsep penjaminan mutu agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Komponen peningkatan mutu pendidikan terdiri lima macam yaitu: 1) Siswa, yang meliputi terkait dengan kesiapan dan motivasi belajarnya; 2) Guru, yang meliputi tentang kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja sama (kemampuan sosial); 3) Kurikulum, yang meliputi tentang relevansi konten (isi) dan operasionalisasi proses pembelajarannya; 4) Sarana dan prasarana, yang meliputi terkait dengan kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran; 5) Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi), terkait dengan partisipasi dalam pengembangan program-program Pendidikan, (Sutarto, 2013). Dalam peningkatan mutu sekolah diperlukan pengendalian proses yang berlangsung di sekolah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran ataupun administrasi yang melibatkan seluruh komponen di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah secara efektif dan efisien yang berdampak kepada keunggulan bidang akademik ataupun ekstrakurikuler pada siswa.

Penerapan manajemen mutu di sekolah beberapa diantaranya terlihat dari ketercapaian kepuasan pelanggan terhadap pelayanan dan system pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan serta komunikasi dan kordinasi diantara pihak yang terlibat dalam pendidikan tersebut, (Sari, 2017). Keterlibatan pihak terkait menunjukkan bahwa untuk peningkatan kualitas suatu lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling terkait dengan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu di sekolah terdiri dari beberapa factor pendukung diantaranya adalah: kepemimpinan dari kepala sekolah, peningkatan kompetensi bagi guru dan murid, serta pembinaan sekolah, (Fadillah et al., 2020). Peningkatan mutu di sekolah akan berhasil dengan baik jika di setiap komponen Pendidikan sekolah dapat bekerja sama dengan baik membangun interaksi dan korelasi yang baik dalam peningkatan kualitas, beberapa kendala yang terjadi terhadap peningkatan mutu diantaranya disebabkan oleh lingkungan sekolah, tenaga pendidik, mutu pendidikan dan keterbatasan waktu guru dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, masih terdapat kepala TK Aisyiyah di Kabupaten Jember untuk proses pengangkatan kepala sekolah berdasarkan kebutuhan lembaga dan tidak melalui proses seleksi berdasarkan standar kualifikasi kepala sekolah, hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Manora, 2019), yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin pendidikan dan merupakan pejabat profesional harus mempunyai kecakapan dan kebijaksanaan dalam mengatur dan bekerja sama dengan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, dan kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang baik di bidang akademik, manajerial dan professional.

Peneliti memandang bahwa kepemimpinan visioner mempunyai pengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah dikarenakan pemimpin yang mempunyai visi yang jelas dan mampu mengaplikasikan dalam kegiatan konkret untuk mencapai tujuan Pendidikan yang direncanakan untuk peningkatan kualitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mengungkapkan

pengaruh antar variabel dan dinyatakan dalam angka serta menjelaskannya dengan membandingkan dengan teori-teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian, (Priadana, Sidik, & Sunarsi, 2021).

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, menjelaskan bahwa penelitian dengan metode survey ini merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, (Hardani et al., 2020). Kuesioner adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun langkah-langkah yang biasadilakukan dalam pelaksanaan survey (Syahrudin & Salim, 2012) adalah : 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei; 2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; 3) Pengambilan sampel; 4) Pembuatan kuesioner; 5) Pekerjaan lapangan; 6) Pengolahan data; 7) Analisa dan pelaporan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) di Kabupaten Jember, penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 26 orang. Variabel yang diteliti Kepemimpinan Visioner merupakan variabel independen/bebas (x) dan Quality Assurance sebagai variabel dependen atau terikat (y).

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disusun dengan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi untuk menggali data tentang kepemimpinan visioner dan *quality assurance* berdasarkan teori-teori yang relevan

maupun penelitian terdahulu.

Variabel Kepemimpinan Visioner terdiri dari tujuh indikator yaitu : Fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan; Memiliki kemampuan sebagai agen perubahan (*agent of change*); Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas; Menjadi pelatih profesional; Mempunyai kompetensi kepala sekolah, berwawasan luas dan berjiwa inovatif terkait rencana dan visi misi sekolah kedepan; Mampu mengelola dan mengorganisasikan seluruh elemen sekolah; Mampu menjalin hubungan baik dan membangun jaringan.

Dari tujuh indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi dua puluh pertanyaan yaitu: Kemampuan beradaptasi dengan situasi; Memiliki arah yang jelas untuk mencapai visi dan misi; Berkinerja tinggi di atas standar; Berani menanggung resiko dengan keputusan yang diambil; Selalu membimbing bawahan; Mampu memberikan saran dan solusi; Kinerja yang stabil; Bertanya secara kritis; Berorientasi pada bawahan; Memperkerjakan bawahan; Mengandalkan kekuasaan; Kemampuan melibatkan bawahan; Membangun Kerjasama; Berinspirasi tinggi; Memenuhi kebutuhan orang (staff, guru, siswa, dan orangtua siswa; Membuat kerja berarti bagi orang lain; Melibatkan diri dengan maksimal; Menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku; Bertindak sebagai pelayan; Mengilhami bawahan; Mengandalkan pendapatnya

Variabel *Quality Assurance* terdiri dari delapan indikator yaitu: Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak; Isi; Proses; Tenaga Pendidik dan Kependidikan; Sarana dan Prasarana; Pengelolaan; Pembiayaan; Penilaian, yang selanjutnya dikembangkan menjadi lima belas pertanyaan yaitu: Saya memahami Permendagri No 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen; Saya memahami setiap pekerjaan yang diberikan dan siap melakukan

pengembangan dengan kemampuan yang saya miliki; Dalam melaksanakan pekerjaan saya didukung oleh pengetahuan teknologi yang saya miliki sesuai pekerjaan saya; Saya sering mengikuti pelatihan teknis untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan; Dalam melaksanakan pekerjaan saya didukung oleh pengetahuan atau latar belakang pendidikan yang sesuai; Saya diberikan kewenangan pekerjaan atas dasar keahlian yang saya miliki; Saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang guru; Setiap bekerja saya lebih mengutamakan pelayanan umum daripada kepentingan pribadi atau kelompok; Saya selalu bekerja dengan jujur; Jika timbul permasalahan ditempat kerja selalu diselesaikan bersama-sama; Saya menghargai setiap individu dalam mengemukakan pendapatnya; Di tempat kerja saya memiliki software atau aplikasi untuk melaksanakan tugas seperti: Microsoft excel, Microsoft word, dan lain sebagainya dalam mendukung pekerjaan; Jaringan internet dengan kapasitas yang memadai telah terpasang di sekolah; Di tempat saya bekerja jaringan internet dimanfaatkan sebagai pengelolaan data dan informasi yang dibutuhkan; Di tempat saya bekerja menggunakan website untuk menyampaikan informasi kepada guru maupun siswa.

Untuk memastikan kelayakan instrumen diujikan kepada kepala TK diluar sample penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dan pengolahan data yang terkumpul menggunakan excel for windows dan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25. Kuesioner dibagikan melalui link google formulir kepada subyek penelitian/ responden, data yang masuk selanjutnya dianalisis.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: (1) Uji normalitas memastikan bahwa residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal/tidak normal, (2) uji

multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas model regresi. Regresi yang baik menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak ada gejala multikolinearitas (3) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika varian residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya, maka dikatakan heteroskedastis, sedangkan model yang baik tidak heteroskedastis. Uji asumsi klasik tersebut merupakan prasyarat analisis data selanjutnya.

Pada tahap berikutnya dilakukan uji t partial untuk menjawab apakah ada pengaruh secara partial antara variable independent baik kepemimpinan visioner (X) terhadap variable dependen yaitu *quality assurance* (Y), lalu dilakukan Uji F simultan untuk menjawab apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variable kepemimpinan visioner (X) terhadap *quality assurance* (Y).

Selanjutnya uji koefisien determinasi agar pengaruh X terhadap Y dapat diketahui, dilakukan pula uji sumbangan efektif (SE) dan uji sumbangan relative (SR) pada variable kepemimpinan visioner (X) terhadap *quality assurance* (Y). Analisis data dilakukan dalam menjawab hipotesis penelitian. Proses analisis data merupakan upaya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pemimpin yang benar-benar visioner dituntut memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasi ataupun dirinya sendiri dan mampu untuk mewujudkan komitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan, (Mukti, 2018). Pemimpin harus mampu memberikan respon yang

cepat dan tepat terkait dengan permasalahan yang dihadapi sekolah dan mampu menghasilkan kebijakan dan standart operasional kerja yang terarah dan terukur.

Kepala sekolah merupakan penggerak perubahan untuk peningkatan mutu pendidikan, (Fitrah, 2022). Peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan Lembaga yang dipimpinnya, keberhasilan dalam pelaksanaan program kerja yang direncanakan merupakan salah satu keberhasilan pemimpin dalam mengantarkan organisasi untuk mencapai tujuan untuk kesuksesan bersama.

Kepemimpinan sekolah juga berpengaruh terhadap kedisiplinan guru yang juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah, (Ngadi; Sudharto; & Abdullah, 2016). Kepemimpinan sekolah yang baik akan berdampak pada peningkatan proses pembelajaran serta pelayanan yang prima terhadap peserta didik, dengan hal tersebut menjadikan secara tidak langsung akan membentuk pola kedisiplinan guru dalam tanggung jawabnya terkait proses kegiatan belajar mengajar agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi dari minat bakat yang dimiliki masing2 peserta didik sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap mutu sekolah.

Peran kepemimpinan sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu layanan yang diberikan oleh sekolah, (Halimah et al., 2022). Meningkatnya mutu layanan sekolah terhadap kualitas terkait dengan terpenuhinya kepuasan layanan sekolah bagi warga sekolah yaitu dengan keperluan siswa, guru dan *stakeholder* tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengoptimalkan peningkatan kualitas layanan untuk ketercapaian meningkatnya mutu sekolah.

Kepemimpinan sekolah selain berpengaruh terhadap mutu layanan juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter budaya sekolah, (Adriansyah et al.,

2022). Dalam mengembangkan budaya karakter di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting, dikarenakan melalui contoh dalam perilaku dan pembiasaan sehari-hari akan memberikan *role model* positif menjadi contoh sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas karakter di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Hasil Angket Kepemimpinan



Gambar 2. Hasil Angket Quality Assurance

Hasil angket diperoleh bahwa terdapat 26 populasi terdapat 18 sampel penelitian, hasil dari angket diperoleh bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh terhadap quality assurance. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Yusuf, 2023), bahwa kepemimpinan visioner memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas Lembaga PAUD, kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan penunjang untuk meningkatkan kualitas mutu layanan Lembaga yang dipimpin, visi, misi, dan tujuan dari lembaga akan lebih cepat untuk dicapai oleh kepemimpinan yang visioner.

Peran kepala sekolah sangat penting sebagai penyelenggara pendidikan, untuk peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah harus mempunyai visi yang jelas yang berorientasi pada peningkatan mutu sekolah, (Harapan, 2017). Untuk peningkatan mutu sekolah diperlukan kepala sekolah yang visioner, yang

mempunyai kemampuan untuk memimpin dan mendayagunakan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya pengelolaan sumberdaya secara terencana dan sistematis agar dapat meningkatkan keunggulan dan memberikan kepuasan kepada *stakeholder*, (Nabila, 2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai visi yang jelas untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya yang ada di sekolah agar dapat memberikan layanan yang baik dan memuaskan sehingga dengan demikian akan meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Tabel 1. Descriptive Statistics
 Kepemimpinan Visioner terhadap Quality Assurance

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan_Visioner	18	24,00	82,00	64,7778	11,78511
Quality_Assurance	18	36,00	58,00	47,1667	7,57900
Valid N (listwise)	18				

Tabel 2. Tabel Korelasi Kepemimpinan Visioner terhadap Quality Assurance

Correlations				
		Kepemimpinan_Visioner	Quality_Assurance	
Kepemimpinan_Visioner	Pearson Correlation	1	,301	
	Sig. (2-tailed)		,225	
	N	18	18	
Quality_Assurance	Pearson Correlation	,301	1	
	Sig. (2-tailed)	,225		
	N	18	18	

Hasil table diperoleh bahwa nilai dari Pearson Correlation untuk Persampahan (%) sebesar 1, Artinya adalah hubungan antara Quality Assurance sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kepemimpinan Visioner. Sejalan dengan hal tersebut diatas, yang terjadi pada SD Soko berdasarkan hasil penelitian dari (Purwanto, 2021) bahwa ditemukan Best

practice kepemimpinan visioner kepala sekolah yaitu Fokus terhadap tujuan organisasi; Menyusun rencana kerja jangka panjang; Pengembangan Visi Bagi Masa Depan Organisasi; Siap dan Dinamis terhadap adanya Perubahan; dan Peduli terhadap Perubahan Kebutuhan Konstituen. Kepemimpinan Visioner kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, dikarenakan kepala sekolah mampu menyusun visi yang jelas serta mampu mengimplementasikan visi yang telah dibuatnya sehingga terjadi peningkatan pula terhadap mutu dan kualitas pendidikan.

Peran kepemimpinan visioner yang terdiri dari merekonstruksi kebijakan; yang menentukan arah; menjadi agen perubahan; menjadi juru bicara serta sebagai pelatih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam menyongsong tantangan pendidikan di era revolusi industry 4.0 (Mustiningsih; Maisyarah; & Ulfatin, 2020). Dalam dunia pendidikan di era globalisasi membutuhkan pemimpin yang mampu mengkonstruksi dan mentransformasikan kebijakan dengan tepat untuk dapat mempersiapkan guru yang mampu bersiap menyongsong revolusi industry 4.0.

Diperlukan kesiapan seluruh elemen pendidikan untuk menyongsong revolusi industry 4.0, diperlukan system untuk sekolah yang efektif yaitu dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah, sejalan dengan hal tersebut maka sekolah memerlukan pemimpin digital yaitu yang mampu dan siap dengan perubahan-perubahan serta solutif dan mandiri, (Wijaya, Aditya; Sanianingtyas, Erra; Setyowati, Femi; Arifin, Imron; & Adha, 2022). Dengan kemajuan peradaban globalisasi dalam pendidikan, sekolah perlu meningkatkan inovasi teknologi sekolah dalam pendidikan di era revolusi industry 4.0, sehingga akan dapat tercipta system yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru serta kepemimpinan yang mempunyai kompetensi cakap dalam

melakukan kolaborasi untuk mencapai visi organisasi yang direncanakan.

Peningkatan mutu pendidikan di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan melalui pengembangan program penjaminan mutu pendidikan dengan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui program pelatihan dan pembinaan yang harus diikuti oleh seluruh guru dengan meningkatkan penguasaan terhadap teknologi (Ali et al., 2022). Pelaksanaan peningkatan mutu salah satunya di bidang pembelajaran yaitu melalui peningkatan penguasaan teknologi serta rutin untuk melaksanakan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara internal oleh lembaga sekolah dalam upaya untuk memaksimalkan peningkatan kualitas layanan.

Peningkatan mutu sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya juga melalui mengoptimalkan peran serta keterlibatan dari orang tua melalui pelibatan orang tua dalam program sekolah, mengintensifkan komunikasi dengan orang tua serta menciptakan suasana yang kondusif antara sekolah dan pihak orang tua, (Sumarsono et al., 2019). Dengan mengoptimalkan peran serta orang tua untuk bersinergi untuk peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh antara kepemimpinan visioner terhadap *quality assurance*. Kekuatan dari pemimpin dalam menghasilkan berbagai kebijakan dan strategi kerja dengan pedoman untuk mencapai visi organisasi. Sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas yang dengan mudah dapat dipahami oleh semua anggotanya.

Dalam proses menjalankan tugas kepemimpinannya, terkait dengan mutu sekolah, kepala sekolah berpedoman pada *quality assurance* agar mampu untuk pengembangan proses pendidikan sesuai dengan standar proses yang telah

disepakati. Dalam peningkatan mutu sekolah diperlukan pengendalian proses yang berlangsung di sekolah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran ataupun administrasi yang melibatkan seluruh komponen di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah secara efektif dan efisien yang berdampak kepada keunggulan bidang akademik ataupun ekstrakurikuler pada siswa.

Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang menjadikan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan budaya kerja dan kinerja guru dalam menvcapai tujuan yang telah ditentukan. Peran pemimpin yang visioner sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan visioner mempunyai orientasi masa depan serta mempunyai perencanaan yang sistematis dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk aplikasi dari visi sekolah untuk peningkatan mutu sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2022-2023. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>
- Ali, R., Arifin, I., Mukarom, A. M., Middle, A. I., Rt, L., Prov, M., & Timur, J. (2022). *Quality Assurance in Education (Case Study at Ar-Rohmah*

- Integral Middle School). *Ist Tarbiyah Suska Conference Series*, 211–217.
- Alifiyah, I., & Juharyanto, A. I. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Fadillah, M. H., Sanusi, S., & Efendi, P. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 111–124. <file:///C:/Users/vcA/Downloads/1556-4834-1-PB.pdf>
- Fitrah, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Fransiska, Winda;Harapan, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316.
- Halimah, S., Rahmawati, I., Lestari, H., Studi Manajemen Pendidikan Islam, P., & Sahid, I. (2022). Hubungan Kepemimpinan Visioner terhadap Mutu Layanan Sekolah di SMPN Satu Atap 01 Nanggung Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i3.1188>
- Hanif, M., & Budi, S. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Harapan, E. (2017). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133–145. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1014>
- Hardani, Andriani, H., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). Penerbit Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Karwan, D., Hariri, H., & Ridwan, R. (2020). Visionary Leadership: What, Why, and How. *ICOPE, April*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2020.2305217>
- Lestari, K. P., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Efikasi Diri Dan Kepemimpinan Visioner. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 037–042. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5063>
- Lifornita, V., & Sholeh, M. (2021). Penerapan Kepemimpinan Visioner

- Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 403–416. ejournal.unesa.ac.id
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edification*, 1, 1–23. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/12282%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/12282/9520>
- Molina, O. A. M. (2018). Visionary leadership in the administrative staff of the Guapan Educational Unit. *Journal of Technology and Science Education*, 8(2), 115–125. <https://doi.org/10.3926/jotse.413>
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Mustiningsih; Maisyarah; Ulfatin, N. (2020). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Hubungannya Dengan Kesiapan Guru Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2).
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(1).
- Ngadi; Sudharto; Abdullah, G. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah di SD Daerah Binaan II Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2), 1–23.
- Praja, R. T. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Priadana, Sidik; Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Rachman etc, A. (2021). Peran Self Efficacy Dan Kecerdasan Interpersonal Guru Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 22–30.
- Sari, M. N. (2017). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di PAUD PGTK IT Harapan Mulia. *Jurnal Literasi*, VIII(2), 111–118.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 7–13. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/9772>
- Suparno, & Asmawati, L. (2018). Pengembangan Model Kepemimpinan Visioner Berkarakter Di Kota Serang. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 5(2), 78–92.
- Sutarto. (2013). Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM). In *UNY Press* (Vol. 84). <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Syahrums, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda

(ed.)). Citapustaka Media.

Taylor, C. M., Cornelius, C. J., & Colvin, K. (2014). Visionary leadership and its relationship to organizational effectiveness. *Leadership and Organization Development Journal*, 35(6), 566–583.
<https://doi.org/10.1108/LODJ-10-2012-0130>

Wijaya, Aditya; Sanianingtyas, Erra; Setyowati, Femi; Arifin, Imron; Adha, M. A. (2022). School Organization Effective Concept In The Industrial Revolution 4.0 Era. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 10, 97–109.
<https://doi.org/10.35706/judika.v10i1.4903>